

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

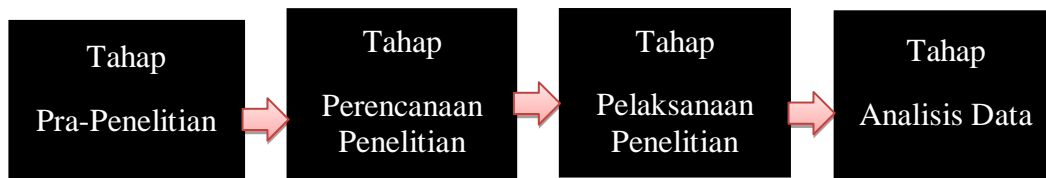
Menurut Darwis (2014, hlm. 2) menjelaskan bahwa metode penelitian Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu usaha pencarian kebenaran terhadap fenomena, fakta, atau gejala dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang Pendidikan Islam, bersumberkan Alquran, al-Sunnah, dan Ijtihad.

Desain penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm. 15).

Menurut Emzir (2014, hlm. 3) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah deskriptif, maksudnya yaitu penelitian diarahkan pada data yang dikumpulkan dengan mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Data dianalisis dengan segala kekayaan sedapat dan sedekat mungkin dalam bentuk rekaman dan transkripnya. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku dengan di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada (Mardalis, 2010, hlm. 26). Adapun dalam penelitian ini, penulis akan berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi pendidikan karakter kepatuhan di Pesantren Buntet Cirebon.

Dalam hal ini mempersiapkan penelitian ini dengan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

### Bagan 3.1 Tahapan-tahapan Penelitian



#### 1) Tahap Pra-Penelitian

Pada tahap pra-penelitian ini, penulis menyusun rancangan penelitian dengan melakukan studi pendahuluan ke Pesantren Buntet Cirebon dengan tujuan untuk mengetahui kondisi umum dan menganalisis sebagian dari tempat tersebut serta untuk mendapatkan data berupa profil Pesantren Buntet Cirebon.

#### 2) Tahap Perencanaan Penelitian

Setelah tahap pra-penelitian dan menetapkan tempat penelitian, selanjutnya penulis mengajukan rancangan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, partisipan dan lokasi penelitian. Selanjutnya membuat surat perizinan penelitian dengan lembaga yang terkait yaitu pengurus Pesantren Buntet Cirebon.

#### 3) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap perencanaan penelitian, selanjutnya penulis mempersiapkan untuk terjun ke lapangan dengan menginap di Pesantren Buntet Cirebon selama beberapa lama untuk melakukan penelitian dengan instrumen utama yaitu peneliti sendiri dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada implementasi pendidikan karakter kepatuhan di Pesantren Buntet Cirebon.

#### 4) Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini dapat dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Dalam tahapan ini peneliti berusaha mengumpulkan dan mengorganisasikan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, observasi, dan studi dokumentasi mengenai implementasi pendidikan karakter kepatuhan di Pesantren Buntet Cirebon.

### 3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

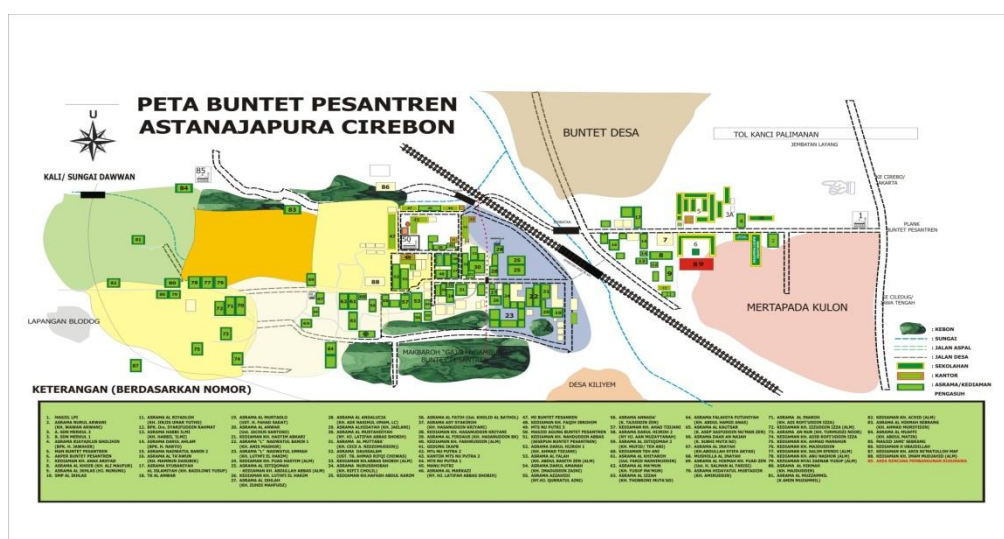
#### 3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini ialah pihak-pihak yang bertanggung jawab, memahami, menguasai serta memiliki wewenang terhadap pendidikan karakter kepatuhan di Pesantren Buntet Cirebon. Pihak-pihak tersebut diantaranya yakni pembina pondok pesantren, pimpinan pondok pesantren, ustadz-ustadzah, serta para santri di Pondok Pesantren Buntet Cirebon.

#### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Buntet ini berada di Blok Manis Depok Pesantren, Desa Mertapada Kulon, Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Letak Desa Mertapada Kulon adalah 12 Km ke arah Selatan dari Kota Cirebon, 26 km ke arah Timur dari Ibu Kota Kabupaten Cirebon. Kedudukan Pesantren Buntet berada di antara empat perbatasan yaitu sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Munjul, sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Cimanis Desa Buntet, sebelah Timur berbatasan dengan Kali Anyar, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Blok Kiliyem Desa Sida Mulya.

**Gambar 3.1 Lokasi Penelitian**



Adapun alasan peneliti memilih pesantren tersebut untuk dijadikan tempat penelitian antara lain:

- 1) Belum pernah ada yang meneliti seputar implementasi pendidikan karakter kepatuhan di Pesantren Buntet Cirebon, maka dari itu penulis memilih pesantren tersebut untuk diteliti.
- 2) Merupakan pesantren tertua di Jawa dan memiliki santri yang banyak dengan kebanyakan santri yang berasal dari luar Cirebon dan luar Jawa.
- 3) Merupakan pesantren yang memiliki keunikan yang jarang sekali dimiliki oleh pesantren lain seperti keadaan masyarakatnya yang homogen, para santri menyatu dengan warga sekitar, dan pesantren ini juga memiliki tradisi-tradisi yang unik.
- 4) Berdasarkan hasil pra-penelitian, pesantren ini juga terkenal dengan pengabdian santri terhadap kyainya yang begitu melekat meskipun santri tidak lagi modok di Pesantren tersebut.
- 5) Lokasi yang strategis dan tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis.

### 3.3 Definisi Operasional

#### 1) Pendidikan Karakter

##### a. Pendidikan

Secara etimologi bahasa Arab (Alqurandan Hadits), pendidikan dapat diterjemahkan ke dalam istilah “*tarbiyah*, *ta’lim*, dan *ta’dib*”. Ketiga istilah memiliki makna yang berbeda, walaupun ketiganya saling melengkapi. Makna *tarbiyah* memiliki tiga makna kebahasaan; yaitu: *Pertama*, yang memiliki arti tabah dan berkembang; *Kedua*, yang memiliki tumbuh dan menjadi besar; *Ketiga*, yang memiliki arti memperbaiki, menguasai urusan, memelihara, merawat dan menunaikan. Selanjutnya, makna *ta’lim* mengandung arti proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Adapun makna *ta’dib* memiliki arti pendidikan kepribadian, sopan santun dan penanaman akhlak.

Menurut Langeveld dalam Hasbullah (Miftahuddin, 2011, hlm. 14) menyatakan bahwa pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan, atau lebih

tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti buku dan sekolah yang ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

b. Karakter

Menurut Ryan dan Bohlin (dalam Majid & Dian, 2013, hlm. 11) mendefinisikan bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.

c. Pendidikan karakter

Menurut Thomas Lickona (2012 hlm. 82) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan suatu ikhtiar yang secara sengaja untuk membuat seseorang memahami, peduli dan akan bertindak atas dasar nilai-nilai yang etis. Selanjutnya pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Kemudian Lickona menyatakan bahwa karakter berkaitan dengan pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan. Dengan kata lain, komponen-komponen moral tersebut akan membentuk karakter yang baik, tangguh serta unggul.

Sedangkan dalam Islam pendidikan karakter memiliki tiga nilai, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad *Ṣallā Allāh*

*'Alayh wa Sallam*. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter (Majid & Dian, 2013, hlm. 58).

## 2) Karakter Kepatuhan

Kepatuhan (*obedience*) didefinisikan sebagai sikap berdisiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan dengan penuh kesadaran.

## 3) Pesantren

Menurut Mastuhu (dalam Damopolii, 2011, hlm. 57-58) menjelaskan bahwa Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat sehari-hari.

### 1.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Darwis (2014, hlm. 56) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara atau teknik-teknik tertentu yang digunakan dalam pengumpulan data. Penelitian harus menjelaskan dalam desain dan laporan hasil penelitiannya tentang cara-cara atau teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya. Selanjutnya menurut Sugiyono (2013, hlm. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data berupa implementasi pendidikan karakter kepatuhan di Pesantren Buntet Cirebon dengan memperhatikan proses implementasi pendidikan karakter kepatuhan, peristiwa yang terjadi, serta hasil dari implementasi pendidikan karakter itu sendiri.

Dalam instrumen penelitian, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penulis itu sendiri atau disebut juga dengan *human instrument*. Human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu,

penulis sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh penulis kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2013, hlm. 222).

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan mengenai bagaimana cara penulis dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, diantaranya:

#### 1) Observasi

Menurut Fathoni (2006, hlm. 104) menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan penulis. Adapun alat indra yang sangat vital dalam melakukan pengamatan, yaitu mata dan telinga (Usman & Purnomo Setiady Akbar, 2009, hlm. 52-53). Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipatif, karena penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Dalam metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis/lokasi Pesantren, kondisi sarana dan prasarana, serta struktur organisasi yang ada di Pedantren Buntet Cirebon.

#### 2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai (Fathoni, 2006, hlm. 105). Teknik wawancara juga bisa dilakukan dengan cara merekam jawaban-jawaban dari orang yang diwawancarai (Emzir, 2011, hlm. 50).

Dalam metode ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang

hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang Internalisasi pendidikan karakter di Pesantren Buntet Cirebon yang kemudian satu per satu diperdalam dan menelitinya lebih lanjut.

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya (Fathoni, 2006, hlm. 112). Namun dalam Sugiyono (2012, hlm. 82) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumen-dokumen, baik berupa tulisan, gambar maupun karya-karya. Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu buku-buku, catatan-catatan maupun internet yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu implementasi pendidikan karakter di Pesantren Buntet Cirebon.

### 4) Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penulis melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2012, hlm. 83).

## **1.1 3.5 Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Menurut Darwis (2014, hlm. 139-140) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dari



temuannya dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit tertentu untuk menentukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Darwis, 2014, hlm. 141-142).

**Bagan 3.2 Analisis Data**



1) Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian ini melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian terkait implementasi pendidikan karakter kepatuhan di Pesantren Buntet Cirebon.

2) Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Hal ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2013, hlm. 246).

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada langkah reduksi data peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Hal ini berarti dalam

menempuh langkah ini memilih-milih mana yang benar-benar data dan mana yang bersifat kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis. Selain itu, dalam melakukan seleksi itu juga dilakukan kategorisasi antara data yang penting dan kurang penting, meskipun tidak berarti data yang termasuk kategor kurang penting harus dibuang. Kemudian agar data itu memberi makna dan memberi penjelasan tentang permasalahan yang sedang dikaji melalui riset yang dilakukannya maka data itu perlu difokuskan. Setelah data difokuskan, selanjutnya dilakukan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi (Ali, 2010, hlm. 322-323).

Data yang telah penulis dapatkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam membuat kategorisasi, penulis menggunakan teknik koding (pengkodean data). Hal ini dibuat dalam tujuan memudahkan penulis dalam membandingkan temuan dalam satu kategori.

**Tabel 3.1**  
**Koding Reduksi Data**

No.	Aspek	Kode Dokumen	Koding
1.	Perencanaan Karakter Kepatuhan	PRK	1
2.	Pelaksanaan Karakter Kepatuhan	PLK	2
3.	Hasil Karakter Kepatuhan	HKK	3

#### b. Display Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2012, hlm. 95).

Penyajian data dalam penelitian ini adalah menyajikan data atau menguraikannya dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk bagan untuk memudahkan dalam memahami data dengan menggunakan pengkodean data,

“Coding” (membuat kode). Kode tersebut berupa kata atau frase yang digunakan penulis untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan meringkas kalimat, paragraf ataupun simpulan teks.

**Tabel 3.2**  
**Tabel Koding Wawancara**

No	Nama Informan	Kode	Jabatan
1	H. Ade Moh. Nasih, Lc	WBK	Ketua Umum Bidang Kepesantrenan
2	H. Aris Ni'matulloh. MAF	WSU	Sekretaris Umum
3	Rian Nurhidayat	WP1	Pengajar Nahwu
4	Iif Nashikhatul Ummah, S.Ag	WP2	Pengajar Ngaji Alquran
5	Umi	WS1	Santri Kelas 3 Dirosah
6	Siti Nur Hasanah	WS2	Santri Kelas 2 Dirosah
7	Nada	WS3	Santri Kelas 3 Dirosah
8	Alin	WS4	Santri Kelas 2 Dirosah
9	Suhermanto	WS5	Santri Kelas 1 Dirosah
10	M. Miftahul Faqih	WS6	Santri Kelas 1 Dirosah
11	Jamaluddin Husain Al-Akbar	WKI	Ketua IKAPB

**Tabel 3.3**  
**Tabel Koding Observasi**

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim	OPT
2	Observasi Lingkungan Pesantren	OLP1
3	Observasi Lingkungan Pesantren	OLP2
4	Observasi Kepatuhan Santri Terhadap Kyai/Nyai di Pesantren	OSK

**Tabel 3.4**  
**Tabel Koding Studi Dokumentasi**

No	Nama Dokumen	Kode	Jenis Dokumen
1	Profil Pesantren Buntet Cirebon	SD1	File
2	Peraturan-Peraturan di Pesantren Buntet Cirebon dan Ngaji Pasaran	SD2	File
3	Foto-foto Kegiatan	SD3	Foto

### c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikekukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2012, hlm. 99). Namun, sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. Verifikasi ini adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan (Ali, 2010, hlm. 324).

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan pada bukti-bukti setelah melakukan reduksi data dan *display* data. Kesimpulan ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Penulis melakukan verifikasi data untuk memeriksa kembali data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dengan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, penulis dapat menarik kesimpulan akhir yang kredibel serta menjadi jawaban rumusan masalah penelitian implementasi pendidikan karakter kepatuhan di Pesantren Buntet Cirebon.

### 3) Analisis Setelah Selesai di Lapangan

Menurut Ali (2010, hlm. 147) proses penelitian berangkat dari yang luas, kemudian memfokuskan, dan meluas lagi. Terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis domain (analisis gambaran secara umum), analisis taksonomi (analisis seluruh data), analisis komponensial (hasil observasi dan wawancara terseleksi), dan analisis tema kultural (analisis seluruh hubungan).

Menurut Lacey & Luff (dalam Patilama, 2011, hlm. 95) menjelaskan bahwa dalam proses pengumpulan data dalam analisis data kualitatif diantaranya:

#### a. Transkrip

Transkrip merupakan kegiatan mentransfer data hasil rekaman dari proses wawancara, dan diskusi dengan informan, data tersebut biasanya berupa audio tape, video, dan catatan lapangan yang kemudian ditransfer ke dalam disket atau flashdisk atau bentuk lainnya.

#### b. Pengorganisasian Data

Selanjutnya adalah mengorganisasikan data. Dalam pengorganisasian data, perlu dicatat tanggal pengumpulan data dan menandai setiap

informan dengan menggunakan angka atau kode. Kode tersebut akan dapat digunakan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara.

c. Pengenalan

Dalam proses pengenalan ini diantaranya mendengarkan tape dan menonton video hasil wawancara dengan informan serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal dimulai.

d. Koding

Tahap terakhir yaitu koding. Bagian ini disebut juga koding terbuka dalam *grounded theory*. Asumsi ketertarikan dengan gagasan informan, maka pastikan gagasan tersebut dapat diambil dan diberikan kode.